



# **EVALUASI VISI MISI TUJUAN SASARAN (VMTS)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN**




**FISIP**

**UNMUL**



**HALAMAN PENGESAHAN**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

---

Judul Dokumen	: Laporan Evaluasi VMTS FISIP dan Visi Keilmuan Program Studi Tahun 2024
Nomor Dokumen	: 16280/UN17.2/JM.00/2024
Tanggal Terbit	: 10 September 2024
Diajukan oleh	: Kepala Pusat Penjaminan Mutu,   <u>Aipun Nirmatu Rohmah, M.A.</u> NIP. 19910601 201903 2 025
Diketahui oleh	: Wakil Dekan Bidang Akademik,   <u>Dr. Rina Juwita, S.IP., M.HRIR.</u> NIP. 19810417 200501 2 001
Disetujui oleh	:  <u>Dr. Fenny Fourqoniah, S.Sos., M.Si.</u> NIP. 19630709 200604 2 001

# Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan dokumen Evaluasi Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Mulawarman ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dokumen ini merupakan hasil dari proses evaluasi yang komprehensif terhadap kesesuaian visi, misi, tujuan, dan sasaran FISIP dengan visi dan misi Universitas Mulawarman. Evaluasi ini dilakukan guna memastikan keselarasan dan relevansi arah pengembangan FISIP dalam menghadapi dinamika perubahan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dokumen ini juga disusun sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas akademik dan tata kelola di FISIP Universitas Mulawarman.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan dokumen ini, terutama kepada para pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh stakeholder yang telah memberikan masukan serta dukungan selama proses evaluasi.

Kami menyadari bahwa dokumen ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu saran dan masukan yang konstruktif sangat kami harapkan guna perbaikan lebih lanjut di masa yang akan datang.

Akhir kata, kami berharap dokumen ini dapat menjadi landasan strategis bagi pengembangan FISIP Universitas Mulawarman yang lebih baik dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Samarinda, Januari 2024

Tim Penyusun

# Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>V</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. DASAR HUKUM .....	2
C. TUJUAN.....	3
D. METODE .....	3
E. TIM EVALUASI.....	3
<b>BAB 2 ANALISIS VMTS SEBELUMNYA .....</b>	<b>4</b>
A. VMTS SEBELUMNYA.....	4
B. ANALISIS KETERKAITAN VISI Misi FISIP DAN UNIVERSITAS .....	7
<b>BAB 3 ANALISIS SWOT .....</b>	<b>29</b>
A. ANALISIS KONDISI EKSTERNAL .....	29
B. POSISI RELATIF .....	34
C. ANALISIS SWOT VISI FISIP TERHADAP VISI UNIVERSITAS.....	36
D. STRATEGI PENGEMBANGAN VMTS FISIP .....	38
<b>BAB 4 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>42</b>
A. KESIMPULAN .....	42
B. REKOMENDASI.....	42

## Daftar Tabel

Tabel 1 Komparasi Kata Kunci Visi FISIP dan Universitas 2020-2024 .....	8
Tabel 2 Komparasi Kata Kunci Misi FISIP dan Universitas 2020-2024 .....	11
Tabel 3 Komparasi Kata Kunci Tujuan FISIP dan Universitas 2020-2024 .....	14
Tabel 4 Komparasi Kata Kunci Sasaran FISIP dan Universitas 2020-2024 .....	17

## Daftar Gambar

Gambar 1 Pemetaan SWOT Visi Misi FISIP .....	36
Gambar 2 Analisis Strategi Pengembangan Visi Misi FISIP .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Visi dan misi suatu institusi pendidikan tinggi merupakan fondasi penting yang menentukan arah pengembangan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Mulawarman perlu secara berkala mengevaluasi relevansi visi misinya agar sejalan dengan tujuan strategis universitas dan regulasi yang berlaku di tingkat nasional. Evaluasi ini menjadi lebih signifikan mengingat dinamika perubahan di dunia pendidikan, kebijakan publik, serta tuntutan kompetensi lulusan di era globalisasi.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menekankan pentingnya penyesuaian visi dan misi perguruan tinggi dengan standar nasional pendidikan tinggi, penjaminan mutu internal, serta akreditasi. Dalam kerangka ini, FISIP perlu memastikan bahwa visi misinya tidak hanya mendukung pencapaian target lokal, tetapi juga relevan dengan tuntutan kompetisi global, seperti yang diamanatkan dalam Permendikbud Ristek ini.

Permendikbud Ristek No. 53 Tahun 2023 juga mengintegrasikan sistem penjaminan mutu, standar nasional, dan akreditasi dalam satu payung kebijakan. Hal ini mendorong perguruan tinggi, termasuk fakultas di bawahnya, untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap capaian kinerja akademis dan non-akademis, guna memastikan relevansi visi misi mereka dalam membentuk lulusan yang kompeten dan berdaya saing internasional.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi juga mengatur bahwa visi misi fakultas harus selaras dengan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, FISIP harus mengevaluasi sejauh mana visi misi mereka mendukung pelaksanaan tri dharma ini, terutama di bidang ilmu sosial dan politik yang memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional juga memberikan panduan dalam menetapkan standar pendidikan yang mengintegrasikan kebijakan lokal, regional, dan global. Oleh karena itu, visi misi FISIP perlu mencerminkan komitmen fakultas dalam menjawab tantangan nasional, seperti pengelolaan sumber daya alam di Kalimantan, serta tantangan global, seperti keberlanjutan dan keadilan sosial.

Meskipun FISIP Universitas Mulawarman memiliki kekuatan dalam program-program sosial dan politik, evaluasi menunjukkan bahwa visi FISIP belum sepenuhnya relevan dengan visi universitas, khususnya dalam hal fokus pada tropical studies dan pengelolaan lingkungan. Saat ini, visi FISIP lebih menitikberatkan pada daya saing di

tingkat ASEAN, tetapi kurang menyerap pola ilmiah pokok universitas terkait pengelolaan hutan tropis dan sumber daya alam. Hal ini menjadi tantangan penting dalam menyelaraskan arah strategis fakultas dengan tujuan universitas.

Evaluasi Visi dan Misi dilaksanakan dengan merujuk pada standar penjaminan mutu internal Universitas Mulawarman, yang diatur dalam dokumen Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Mulawarman dengan kode SM\_26/UNMUL/SPMI\_01. Dokumen ini menegaskan bahwa evaluasi terhadap visi dan misi Universitas, Fakultas, maupun Program Studi harus dilakukan secara berkala setiap 5 (lima) tahun. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa VMTS tetap relevan dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, serta tantangan global. VMTS FISIP yang disahkan pada tahun 2020 telah memasuki periode 5 tahun pada tahun 2024. Oleh karena itu, FISIP Universitas Mulawarman perlu melakukan evaluasi VMTS sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas akademik dan institusional, memastikan bahwa fakultas mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi optimal dalam menghadapi dinamika perubahan di tingkat lokal maupun global.

Evaluasi visi misi ini diharapkan dapat meningkatkan keselarasan antara visi misi FISIP dengan visi misi Universitas Mulawarman yang berfokus pada *tropical studies* dan lingkungan, serta memperkuat kontribusi FISIP dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan sosial-politik di level lokal dan internasional.

## **B. Dasar Hukum**

Dasar hukum dalam penyusunan dokumen ini antara lain:

1. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2010 No. 5157);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5500);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;



7. Peraturan Rektor Universitas Mulawarman Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Rektor Universitas Mulawarman;
8. Peraturan Rektor Universitas Mulawarman Nomor 19 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Mulawarman Periode 2020-2024;
9. Standar Visi dan Misi Universitas Mulawarman tanggal 2 Juni 2020.

### **C. Tujuan**

Evaluasi Visi dan Misi FISIP Universitas Mulawarman bertujuan untuk memastikan relevansi dan kesesuaian visi misi fakultas dengan visi misi Universitas Mulawarman serta standar nasional dan internasional dalam pendidikan tinggi. Evaluasi ini juga bertujuan mengidentifikasi kelemahan, peluang, serta potensi perbaikan untuk meningkatkan daya saing global dan kontribusi FISIP terhadap pengelolaan sumber daya alam serta lingkungan.

### **D. Metode**

Evaluasi dilakukan melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif mencakup analisis dokumen visi, misi, dan peraturan perundangan terkait, serta wawancara dengan pemangku kepentingan (dosen, mahasiswa, alumni). Metode kuantitatif menggunakan survei kepada mahasiswa dan alumni untuk mengukur persepsi terhadap relevansi visi misi fakultas.

### **E. Tim Evaluasi**

## **BAB 2**

### **ANALISIS VMTS SEBELUMNYA**

#### **A. VMTS Sebelumnya**

Berdasarkan naskah Visi dan Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Mulawarman Tahun 2020, ditetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran FISIP Universitas Mulawarman sebagai berikut:

a. Visi

“Fakultas Yang Berintegritas dan Berdaya Saing Di Tingkat Asean Dalam Pengembangan Dan Penerapan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Hingga 2025”

b. Misi

1. Memperkuat pendidikan dalam rangka mencapai program studi-program studi yang terakreditasi unggul dan lulusan yang kompetitif.
2. Memperkuat penelitian dalam isu-isu lingkungan, konflik dan transformasi sosial di Kalimantan.
3. Memperkuat pengembangan masyarakat yang berkesejahteraan di Kalimantan, sebagai wujud tanggungjawab sosial perguruan tinggi.
4. Menerapkan manajemen yang demokratis, transparan dan efektif berbasis teknologi informasi.

c. Tujuan

1. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui SDM yang kompetitif dan unggul.
2. Meningkatnya kualitas penelitian melalui produktivitas dan inovasi yang unggul.
3. Meningkatnya kualitas pengembangan masyarakat melalui sinergitas yang unggul dengan masyarakat dan pemangku kepentingan (stakeholders).
4. Terciptanya manajemen yang memiliki integritas dan tata kelola yang unggul dalam pelayanan.

d. Sasaran

1. Peningkatan kualitas Tridharma untuk mewujudkan keunggulan fakultas pada taraf ASEAN.
2. Penguatan kualitas sumber daya manusia serta daya dukung sarana dan prasarana secara berkelanjutan dalam menunjang aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi.
3. Penguatan standar kualitas dosen dan staf administrasi yang kompetitif dan unggul.
4. Penguatan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan dan kemampuan penerapan ilmu sosial di masyarakat.

5. Peningkatan kuantitas dosen dengan rekrutmen dosen tetap PNS dan Non PNS.
6. Peningkatan kualitas organisasi dan kelembagaan yang demokratis, transparan dan efektif berbasis teknologi informasi dalam pencapaian Tridharma Perguruan Tinggi.

e. Strategi

Strategi dalam mewujudkan visi dan misi Fisip, maka semua kegiatan mulai dari program kerja Dekan dan Wakil Dekan, Koordinator Program Studi, Kepala Sub Bagian disusun dalam bentuk Rencana Strategis (Rensra) Fakultas 5 tahunan, dengan rincian sebagai berikut:

1. PENDIDIKAN

- a) Meningkatkan output program studi
- b) Meningkatkan Mutu program studi
- c) Pembinaan karakter dan prestasi mahasiswa, baik akademik, ko-kurikuler, maupun
- d) ekstrakurikuler
- e) Membuka Program Studi baru
- f) Membuka Laboratorium baru
- g) Membuka Kelas Internasional
- h) Membuka Jurnal Publikasi Baru
- i) Penerapan Kelas Daring

2. PENELITIAN

- a) Peningkatan produktivitas penelitian dari segi kualitas dan kuantitas
- b) Penyelenggaraan Kegiatan Ilmiah
- c) peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian
- d) Peningkatan anggaran penelitian
- e) Jumlah hak cipta
- f) Jumlah Sitasi
- g) Jumlah buku ajar atau modul dan buku chapter
- h) Jumlah penelitian dosen yang diterima di Simlabtabmas
- i) Jumlah penelitian dosen yang diterima di Simlabtabmas
- j) Jumlah Score Sinta rata-rata dosen
- k) Jumlah Score Google Scholar rata-rata dosen
- l) Jumlah Score Scopus rata-rata dosen
- m) Jumlah Publikasi pada jurnal terakreditasi
- n) Bantuan Dana Penelitian dari Fakultas
- o) Peningkatan dana penelitian

### 3. PENGABDIAN KEPADA MASYAKAT

- a) Peningkatkan produktivitas Pengabdian kepada Masyarakat dari segi kualitas dan kuantitas.
- b) Menetapkan subansi pengabdian kepada asyarakat menurut keilmuan/kompetensi secara multidisiplin
- c) Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam Pengabdian kepada Masyarakat
- d) Peningkatan anggaran Pengabdian kepada Masyarakat

### 4. SUMBER DAYA MANUSIA

- a) Peningkatkan kemampuan dosen di bidang pengajaran dan penelitian
- b) Peningkatkan SDM dari segi kualitas dan kuantitas
- c) Peningkatkan produktivitas SDM dari segi kualitas dan kuantitas
- d) Peningkatan penerapan sistem pengukuran kinerja SDM
- e) Pemberian penghargaan kepada SDM berdasarkan prestasi
- f) Membuka pelayanan administrasi tambahan

### 5. PENDANAAN

- a) Peningkatan sumber pendanaan
- b) Monitoring, evaluasi, dan fasilitasi implementasi program dan anggaran

### 6. SARANA PRASARANA

- a) Peningkatan kapasitas infrastruktur pendidikan dan penelitian
- b) Pemanfaatan ICT untuk memperkaya kualitas lingkungan belajar mengajar
- c) Peningkatan pendanaan untuk pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan dan penelitian FISIP

### 7. KEMAHASISWAAN

- a) Peningkatan Kepuasan mahasiswa
- b) Peningkatan Jumlah prestasi akademik
- c) Peningkatan Jumlah prestasi non-akademik
- d) Peningkatan publikasi penelitian mahasiswa
- e) Peningkatan jumlah seminar mahasiswa a
- f) Peningkatan jumlah tulisan mahasiswa di media massa

### 8. KERJASAMA

- a) Peningkatan jumlah kerjasama Regional.
- b) Peningkatan jumlah kerjasama Nasional.
- c) Peningkatan jumlah kerjasama Internasional.

## B. Analisis Keterkaitan Visi Misi FISIP dan Universitas

### a. Keterkaitan Visi FISIP dan Universitas

Visi FISIP Universitas Mulawarman yang tertuang dalam Naskah Visi dan Misi FISIP 2020, disusun dengan mengejawantahkan visi jangka panjang serta visi Rektor Universitas Mulawarman yang tertuang dalam Peraturan Rektor Universitas Mulawarman Nomor: 08 Tahun 2019 Tentang Rencana Strategis Universitas Mulawarman 2019-2023, yaitu:

Visi jangka panjang:

*“Universitas berstandar internasional yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertumpu pada sumber daya alam, khususnya hutan tropis lembab (tropical rain forest) dan lingkungannya”*

Visi Rektor:

*“Perguruan Tinggi Unggul Yang Berdaya Guna Dan Berdaya Saing Di Tingkat Nasional Dan Internasional Berlandaskan Kekuatan Pola Ilmiah Pokok Serta Didukung Tata Kelola Sumberdaya Yang Memadai”*

Diterbitkannya Rencana Strategis (Renstra) Ditjen Dikti dan Renstra Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi serta hasil revisi penyesuaian dengan penyelarasan terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi dan evaluasi pelaksanaan kinerja Universitas yang diukur dari capaian IKU Universitas, menuntut penyesuaian dokumen Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Rektor Universitas Mulawarman Nomor 19 Tahun 2020 Tanggal 3 Desember 2020 Tentang [Rencana Strategis Universitas Mulawarman Periode 2020-2024](#).

Dalam dokumen tersebut, disebutkan visi Universitas Mulawarman sebagai berikut:

*“Perguruan Tinggi Unggul yang Berdaya Guna dan Berdaya Saing di Tingkat Nasional dan Internasional Berdasarkan Kekuatan Pola Ilmiah Pokok Hutan Tropis Lembab (Tropical Rain Forest) serta Didukung Tata Kelola Sumber Daya Yang Profesional.”*

Visi di atas diejawantahkan dari Misi Kemendikbud 2020-2024 yang relevan dengan beberapa kata kunci yaitu:

1. Pola Ilmiah Pokok Universitas Mulawarman, yaitu: Hutan Tropis Lembab (*Tropical Rain Forest*).
2. Unggul dan Berdaya Saing di Tingkat Nasional dan Internasional.
3. Dukungan sumber daya.

#### 4. Tata Kelola.

**Tabel 1 Komparasi Kata Kunci Visi FISIP dan Universitas 2020-2024**

Aspek	Visi FISIP	Visi Universitas
Daya saing	"Berdaya saing di tingkat ASEAN"	"Berdaya guna dan berdaya saing di tingkat nasional dan internasional"
Keunggulan	"Integritas dalam Pengembangan dan Penerapan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik"	"Unggul di tingkat nasional dan internasional berdasarkan kekuatan pola ilmiah pokok"
Cakupan geografis	"Tingkat ASEAN"	"Tingkat nasional dan internasional"
Fokus keilmuan	"Ilmu Sosial dan Ilmu Politik"	"Berdasarkan kekuatan pola ilmiah pokok hutan hujan tropis lembab"
Tata Kelola	Tidak disebutkan	"Didukung tata kelola sumber daya yang profesional"

Berdasarkan analisis kata-kata kunci di atas, dapat dikaji relevansi visi sebagai berikut:

- Visi FISIP menargetkan daya saing di tingkat ASEAN, sedangkan Universitas Mulawarman menargetkan daya saing nasional dan internasional. Meskipun ASEAN merupakan bagian dari internasional, cakupan Universitas Mulawarman lebih luas dan global. Visi FISIP bisa diperkuat dengan menambahkan cakupan internasional agar lebih selaras dengan visi universitas.
- FISIP menekankan integritas dalam pengembangan ilmu sosial dan politik, sementara Universitas Mulawarman menekankan keunggulan secara keseluruhan yang berbasis pada pola ilmiah pokok (tropical rain forest). FISIP lebih fokus pada bidang ilmu sosial dan politik, namun visi universitas memberikan kerangka ilmiah yang lebih luas, yang juga mencakup kekuatan keunggulan berbasis sumber daya alam.
- FISIP menargetkan level ASEAN, yang lebih sempit dibandingkan cakupan visi universitas yang mencakup nasional dan internasional. Agar lebih selaras, FISIP sebaiknya mempertimbangkan untuk memperluas cakupannya hingga tingkat internasional.

- d. Visi FISIP sangat spesifik pada ilmu sosial dan politik, sedangkan Universitas Mulawarman mencantumkan pola ilmiah pokok yang berfokus pada kekuatan hutan hujan tropis lembab. Visi FISIP belum secara eksplisit mengintegrasikan aspek lingkungan atau tropical studies yang menjadi ciri khas Universitas Mulawarman. Keselarasan ini bisa ditingkatkan dengan menambahkan relevansi bidang ilmu sosial terhadap studi lingkungan atau tropical studies.
- e. Visi Universitas Mulawarman menekankan tata kelola profesional, sedangkan visi FISIP tidak secara eksplisit menyebutkan hal ini. Menambahkan aspek tata kelola profesional dalam visi FISIP akan membuatnya lebih konsisten dengan visi universitas.

Analisis di atas memaparkan bahwa visi FISIP belum secara jelas menggambarkan Pola Ilmiah Pokok (PIP) Universitas Mulawarman. Dalam [dokumen Pola Ilmiah Pokok \(PIP\) Universitas Mulawarman](#) yang ditetapkan pada tahun 2019 disebutkan bahwa PIP Universitas Mulawarman adalah “Hutan Hujan Tropis dan Lingkungannya” yang diinternalisasi dalam slogan *Center of Excellence for Tropical Studies*. Dalam visi universitas, aspek ini menjadi fondasi utama dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, khususnya yang terkait dengan hutan tropis lembab dan sumber daya alamnya.

Visi FISIP yang menekankan integritas, daya saing di tingkat ASEAN, dan pengembangan ilmu sosial dan politik lebih fokus pada peningkatan akademik dan kualitas lulusan, tetapi tidak mengaitkan ilmu sosial dan politik dengan isu-isu tropis atau lingkungan yang menjadi ciri khas universitas. Jika mengacu pada dokumen PIP Universitas Mulawarman, keterkaitan bidang ilmu social dan ilmu politik terkandung dalam substansi *entitas sosial dan kultural* dan *isu-isu global*, khususnya terkait konsepsi kajian tropis pembangunan berkelanjutan.

Agar visi FISIP lebih relevan, integrasi unsur *tropical studies* ke dalam program dan penelitian yang terkait dengan kebijakan lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, dan isu-isu sosial-politik di wilayah tropis (seperti Kalimantan) akan sangat penting. Dengan begitu, FISIP dapat berkontribusi secara langsung dalam pencapaian visi universitas dan memperkuat posisi Universitas Mulawarman sebagai pusat studi tropis.

Berikut adalah poin-poin yang mengelaborasi ketidakrelevanan visi FISIP Universitas Mulawarman terhadap visi Universitas Mulawarman:

1. **Tidak Mencerminkan Pola Ilmiah Pokok Universitas (*Hutan Hujan Tropis dan Lingkungannya*)**

FISIP belum mengintegrasikan kekhasan keilmuan Universitas Mulawarman yang berfokus pada studi hutan hujan tropis lembab. Visi FISIP kurang relevan dengan visi universitas karena tidak mencantumkan peran ilmu sosial dan politik dalam konteks pengelolaan lingkungan, konservasi, atau pengembangan berbasis sumber daya alam lokal. Dengan tidak mencerminkan fokus tropis ini,

FISIP tampak lebih terpisah dari kerangka ilmiah universitas yang berbasis lingkungan.

## **2. Fokus pada Daya Saing ASEAN, Bukan Standar Internasional**

Visi universitas mengarah pada pencapaian standar internasional, sementara visi FISIP hanya menargetkan daya saing di tingkat ASEAN. Hal ini menunjukkan perbedaan tingkat ambisi dalam hal pengakuan akademis dan kontribusi pada skala yang lebih luas.

## **3. Tidak Menyebutkan Kontribusi Terhadap Pembangunan Nasional**

Visi Universitas Mulawarman menekankan peran besar dalam pembangunan bangsa, terutama melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Visi FISIP, meskipun secara tidak langsung dapat mendukung pembangunan melalui ilmu sosial dan politik, tidak menyebutkan kontribusi eksplisit terhadap pembangunan nasional.

## **4. Tidak Ada Penekanan pada Tata Kelola Profesional**

FISIP tidak menekankan tata kelola yang profesional, yang merupakan bagian penting dari visi Universitas Mulawarman. Aspek tata kelola profesional ini penting dalam menunjang kualitas akademik, pelayanan, dan manajemen di lingkungan fakultas dan universitas secara keseluruhan. Tanpa tata kelola yang kuat dan profesional, visi FISIP bisa dianggap kurang selaras dengan standar tata kelola yang diinginkan universitas.

## **5. Tidak Menunjukkan Keterlibatan dalam Isu-isu Lingkungan**

Visi FISIP belum mengaitkan ilmu sosial dan politik dengan isu-isu keberlanjutan, lingkungan, atau pengelolaan sumber daya alam, yang sangat relevan bagi Universitas Mulawarman. Kurangnya keterkaitan ini membuat visi FISIP terpisah dari visi universitas yang mendorong pengembangan keilmuan berbasis lingkungan. Mengingat pentingnya peran ilmu sosial dan politik dalam kebijakan publik, tata kelola, serta pengelolaan lingkungan, FISIP dapat lebih relevan dengan visi universitas jika memperluas fokus ilmu sosial dan politik untuk mendukung agenda lingkungan dan keberlanjutan.

### **b. Analisis Keterkaitan Misi FISIP dan Universitas**

Misi yang tertuang dalam Naskah Visi dan Misi FISIP 2020 adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat pendidikan dalam rangka mencapai program studi-program studi yang terakreditasi unggul dan lulusan yang kompetitif.
2. Memperkuat penelitian dalam isu-isu lingkungan, konflik dan transformasi sosial di Kalimantan.
3. Memperkuat pengembangan masyarakat yang berkesejahteraan di Kalimantan, sebagai wujud tanggungjawab sosial perguruan tinggi.
4. Menerapkan manajemen yang demokratis, transparan dan efektif berbasis teknologi informasi.



Dalam Rencana Binsis 2020-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Rektor Universitas Mulawarman Nomor 19 Tahun 2020 Tanggal 3 Desember 2020 Tentang Rencana Strategis Universitas Mulawarman Periode 2020-2024, diketahui bahwa Misi Unmul 2020-2024, yaitu:

1. Memperluas Akses Pendidikan Tinggi bagi Mahasiswa secara Berkeadilan dan Inklusif (M1);
2. Memperkuat Mutu dan Relevansi Pendidikan Tinggi Berfokus Pada Pola Ilmiah Pokok Hutan Tropis Lembab (tropical rain forest) yang Berpusat pada Perkembangan Mahasiswa (M2);
3. Mengembangkan Potensi Mahasiswa yang Berkarakter (M3);
4. Memperkuat Sistem Tata Kelola Universitas Mulawarman yang Partisipatif, Transparan dan Akuntabel (M4).

Dengan memperhatikan misi terbaru dari Universitas di atas, maka dapat dianalisis keterkaitan antara misi FISIP dengan misi Universitas sebagai berikut:

**Tabel 2 Komparasi Kata Kunci Misi FISIP dan Universitas 2020-2024**

Aspek	Misi FISIP	Misi Universitas
Pendidikan	"Memperkuat pendidikan... program studi terakreditasi unggul dan lulusan kompetitif"	"Memperluas akses pendidikan tinggi... secara berkeadilan dan inklusif"
Penelitian	"Memperkuat penelitian... isu-isu lingkungan, konflik, dan transformasi sosial di Kalimantan"	"Memperkuat mutu dan relevansi pendidikan tinggi... berfokus pada pola ilmiah pokok hutan tropis lembab"
Pengabdian Masyarakat	"Memperkuat pengembangan masyarakat yang berkesejahteraan di Kalimantan"	Tidak disebutkan secara eksplisit dalam misi, namun relevansi pengabdian hadir dalam pendidikan dan pola ilmiah pokok
Manajemen/Tata Kelola	"Menerapkan manajemen yang demokratis, transparan, dan efektif berbasis teknologi informasi"	"Memperkuat sistem tata kelola... partisipatif, transparan, dan akuntabel"

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis keselarasan misi FISIP dengan misi Universitas Mulawarman, sebagai berikut:

#### **1. Aspek Pendidikan**

Misi FISIP menekankan program studi unggul dan lulusan yang kompetitif, sementara misi Universitas Mulawarman lebih berfokus pada perluasan akses pendidikan secara inklusif dan berkeadilan. Meskipun keduanya berfokus pada pendidikan, fokus Universitas Mulawarman pada akses inklusif tidak terlihat di misi FISIP. FISIP dapat menambahkan aspek inklusif dalam misinya untuk lebih selaras dengan universitas.

#### **2. Aspek Penelitian**

FISIP berfokus pada penelitian di isu-isu lokal seperti lingkungan, konflik, dan transformasi sosial di Kalimantan. Sementara itu, misi Universitas Mulawarman menekankan relevansi pendidikan dan penelitian berdasarkan pola ilmiah pokok hutan tropis lembab. FISIP memiliki fokus yang lebih sempit pada isu-isu lokal, sementara universitas mengutamakan pola ilmiah pokok yang lebih luas dan global, yang menunjukkan perlunya integrasi lebih besar dengan fokus lingkungan yang lebih global.

#### **3. Aspek Pengabdian Masyarakat**

FISIP secara eksplisit menyebutkan pengembangan masyarakat berkesejahteraan di Kalimantan, sementara Universitas Mulawarman tidak secara eksplisit mencantumkan pengabdian masyarakat dalam misinya. Namun, aspek pengabdian tersirat dalam relevansi pola ilmiah pokok dan perkembangan mahasiswa. Misi FISIP sudah selaras dengan tanggung jawab sosial universitas, meskipun bisa lebih diperluas untuk mencakup aspek keberlanjutan yang lebih global.

#### **4. Aspek Manajemen/Tata Kelola**

Keduanya memiliki keselarasan dalam aspek tata kelola yang transparan dan akuntabel. Misi FISIP menyebutkan tata kelola berbasis teknologi informasi, sementara Universitas Mulawarman menyebutkan tata kelola partisipatif dan akuntabel. Kedua institusi memiliki kesamaan tujuan di aspek tata kelola, namun FISIP dapat lebih menonjolkan aspek partisipatif untuk lebih selaras dengan universitas.

Secara umum, misi FISIP Universitas Mulawarman sudah cukup selaras dengan misi Universitas Mulawarman, terutama dalam hal pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperkuat, terutama dalam mengadopsi standar internasional dan memperluas cakupan penelitian agar lebih mendukung visi universitas yang bertaraf internasional dan berfokus pada keberlanjutan serta kelestarian lingkungan.

Berikut adalah poin-poin yang mengelaborasi ketidakrelevanan visi FISIP Universitas Mulawarman terhadap visi Universitas Mulawarman:

1. Misi FISIP saat ini menekankan pendidikan yang menghasilkan lulusan kompetitif dan program studi terakreditasi unggul, namun tidak mencantumkan upaya memperluas akses pendidikan secara inklusif dan berkeadilan seperti yang ada dalam misi Universitas Mulawarman. Ketidakrelevanan ini terlihat pada prioritas yang berbeda, di mana universitas mengedepankan inklusivitas yang lebih luas, sementara FISIP lebih fokus pada keunggulan dan daya saing akademik.
2. FISIP fokus pada penelitian di bidang lingkungan, konflik, dan transformasi sosial yang spesifik di Kalimantan, sementara Universitas Mulawarman menargetkan penelitian dengan relevansi global yang berfokus pada pola ilmiah pokok hutan tropis lembab. Misi FISIP lebih sempit dan belum mencakup isu-isu yang relevan dengan lingkungan global seperti yang ditekankan oleh universitas. Ketidakrelevanan ini mencerminkan perlunya FISIP untuk mengaitkan fokus keilmuannya dengan isu-isu global yang lebih luas dan berkelanjutan.
3. Meskipun FISIP mencantumkan pengembangan masyarakat dalam misinya, tidak ada kaitan yang jelas dengan pola ilmiah pokok hutan tropis lembab seperti yang ditekankan dalam misi universitas. Pengabdian FISIP saat ini lebih berfokus pada isu lokal di Kalimantan, yang meskipun penting, kurang mencerminkan visi universitas untuk mengembangkan penelitian dan pengabdian yang berbasis keberlanjutan dan lingkungan global.
4. Misi FISIP mengedepankan manajemen yang demokratis dan berbasis teknologi informasi, namun tidak menekankan aspek partisipatif seperti yang ditekankan oleh Universitas Mulawarman. Tata kelola partisipatif yang dijalankan universitas menunjukkan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan, yang sebaiknya juga tercermin dalam misi FISIP agar lebih selaras.

### **c. Keterkaitan Tujuan FISIP dan Universitas**

Tujuan FISIP yang tertuang dalam Naskah Visi dan Misi FISIP 2020 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui SDM yang kompetitif dan unggul.
2. Meningkatnya kualitas penelitian melalui produktivitas dan inovasi yang unggul.
3. Meningkatnya kualitas pengembangan masyarakat melalui sinergitas yang unggul dengan masyarakat dan pemangku kepentingan (stakeholders).
4. Terciptanya manajemen yang memiliki integritas dan tata kelola yang unggul dalam pelayanan.

Adapun tujuan Universitas Mulawarman sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis 2020-2024, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemerataan Pendidikan Tinggi dan Mutu Lulusan (T1);
2. Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Relevansi Pendidikan yang Berfokus Pada Pola Ilmiah Pokok Hutan Tropis Lembab (tropical rain forest) (T2);
3. Peningkatan Mutu Kurikulum dan Pembelajaran (T3);
4. Peningkatan tata kelola Universitas Mulawarman yang partisipatif, transparan, dan akuntabel (T4).

Berdasarkan paparan tujuan FISIP dan Universitas di atas, pada tabel 3 disajikan tabel perbandingan kata-kata kunci antara tujuan FISIP dan tujuan Universitas Mulawarman.

**Tabel 3 Komparasi Kata Kunci Tujuan FISIP dan Universitas 2020-2024**

Aspek	Tujuan FISIP	Tujuan Universitas
Kualitas Pendidikan	“Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui SDM yang kompetitif dan unggul”	“Peningkatan pemerataan pendidikan tinggi dan mutu lulusan” (T1)
Penelitian	“Meningkatnya kualitas penelitian melalui produktivitas dan inovasi yang unggul”	“Peningkatan mutu pembelajaran dan relevansi pendidikan yang berfokus pada pola ilmiah pokok hutan tropis lembab” (T2)
Pengembangan Masyarakat	“Meningkatnya kualitas pengembangan masyarakat melalui sinergitas yang unggul dengan masyarakat dan stakeholders”	Tidak disebutkan secara eksplisit, namun tersirat melalui relevansi pendidikan (T2)
Tata Kelola	“Terciptanya manajemen yang memiliki integritas dan tata kelola yang unggul dalam pelayanan”	“Peningkatan tata kelola Universitas yang partisipatif, transparan, dan akuntabel” (T4)

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis keselarasan tujuan FISIP dengan tujuan Universitas Mulawarman, sebagai berikut:

#### 1. Aspek Pendidikan

Tujuan FISIP menekankan peningkatan kualitas pendidikan melalui SDM yang kompetitif dan unggul, sementara tujuan Universitas Mulawarman berfokus pada pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu lulusan. Meski keduanya

berfokus pada kualitas pendidikan, FISIP lebih menitikberatkan pada SDM unggul, sementara universitas menekankan aspek pemerataan. Agar lebih selaras, FISIP dapat memperkuat elemen pemerataan pendidikan yang inklusif.

## **2. Aspek Penelitian**

Tujuan FISIP menargetkan penelitian unggul melalui produktivitas dan inovasi, sedangkan Universitas Mulawarman menekankan relevansi penelitian dengan pola ilmiah pokok hutan tropis lembab. Di sini, FISIP lebih berfokus pada inovasi umum, sementara Universitas Mulawarman memprioritaskan penelitian berbasis keunggulan alam tropis. Agar lebih sejalan, FISIP sebaiknya mengintegrasikan fokus penelitian terkait hutan tropis lembab.

## **3. Aspek Pengembangan Masyarakat**

FISIP secara eksplisit menyebutkan peningkatan kualitas pengembangan masyarakat melalui sinergi dengan pemangku kepentingan, sementara Universitas Mulawarman tidak menyebutkan pengembangan masyarakat secara langsung. Namun, pengabdian masyarakat tersirat dalam relevansi penelitian dan pendidikan. FISIP telah menunjukkan relevansi yang kuat dengan misi pengabdian, tetapi bisa lebih selaras jika memperluas cakupan pengembangan masyarakat ke isu lingkungan global.

## **4. Aspek Tata Kelola**

Tujuan FISIP dan Universitas Mulawarman selaras dalam hal tata kelola. FISIP menekankan tata kelola yang unggul dan berintegritas, sementara Universitas Mulawarman menekankan tata kelola yang partisipatif, transparan, dan akuntabel. Kedua tujuan ini cukup selaras, tetapi FISIP bisa menambahkan unsur partisipatif untuk memperkuat keselarasan.

Secara umum, tujuan FISIP Universitas Mulawarman sudah cukup selaras dengan tujuan Universitas Mulawarman, terutama dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan tata kelola. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperkuat untuk lebih selaras, khususnya dalam hal pemerataan pendidikan dan fokus penelitian pada pola ilmiah pokok hutan tropis lembab, yang menjadi ciri khas Universitas Mulawarman. Pengembangan masyarakat yang diusung oleh FISIP sudah relevan, namun dapat lebih diperkuat dengan pengintegrasian isu-isu lingkungan sesuai dengan fokus universitas.

Berikut adalah poin-poin yang mengelaborasi ketidakrelevanan tujuan FISIP Universitas Mulawarman terhadap tujuan Universitas Mulawarman:

1. Tujuan FISIP menekankan kualitas penyelenggaraan pendidikan dengan SDM unggul, tetapi tidak mencantumkan pemerataan pendidikan seperti yang ditekankan oleh Universitas Mulawarman. Pemerataan pendidikan merupakan prioritas utama Universitas Mulawarman yang mendorong akses inklusif dan berkeadilan, namun hal ini kurang tercermin dalam tujuan FISIP yang lebih berfokus pada keunggulan dan kompetisi.
2. FISIP menargetkan peningkatan kualitas penelitian secara umum, namun belum mengintegrasikan pola ilmiah pokok hutan tropis lembab, yang

merupakan inti dari tujuan penelitian Universitas Mulawarman. Ketidakrelevanan ini mencerminkan bahwa FISIP belum memfokuskan penelitian pada isu-isu lingkungan yang menjadi kekuatan utama universitas. Untuk lebih selaras, FISIP perlu memasukkan elemen penelitian yang berkaitan dengan lingkungan dan keberlanjutan.

3. Meskipun FISIP sudah memiliki tujuan pengembangan masyarakat yang kuat, hal ini kurang terkait dengan pola ilmiah pokok yang berfokus pada lingkungan hutan tropis. Universitas Mulawarman secara tersirat mengaitkan pengembangan masyarakat dengan penelitian yang relevan terhadap pola ilmiah pokok, namun FISIP belum mencerminkan sinergi ini dalam tujuan pengembangan masyarakatnya.
4. Tujuan FISIP mengenai tata kelola menekankan integritas dan keunggulan, namun tidak menyebutkan partisipasi yang ditekankan oleh Universitas Mulawarman. Ketidakrelevanan ini menunjukkan bahwa FISIP belum sepenuhnya menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam tata kelola yang partisipatif, yang merupakan prinsip utama dalam tata kelola universitas.

#### **d. Keterkaitan Sasaran FISIP dan Universitas**

Sasaran FISIP yang tertuang dalam Naskah Visi dan Misi FISIP 2020 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas Tridharma untuk mewujudkan keunggulan fakultas pada taraf ASEAN.
2. Penguatan kualitas sumber daya manusia serta daya dukung sarana dan prasarana secara berkelanjutan dalam menunjang aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi.
3. Penguatan standar kualitas dosen dan staf administrasi yang kompetitif dan unggul.
4. Penguatan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan dan kemampuan penerapan ilmu sosial di masyarakat.
5. Peningkatan kuantitas dosen dengan rekrutmen dosen tetap PNS dan Non PNS.
6. Peningkatan kualitas organisasi dan kelembagaan yang demokratis, transparan dan efektif berbasis teknologi informasi dalam pencapaian Tridharma Perguruan Tinggi.

Adapun sasaran Universitas Mulawarman sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis 2020-2024, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas lulusan S1 dan Diploma dalam aspek keberhasilan mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, dan/atau berwirausaha (S1);

2. Peningkatan kualitas lulusan S1 dan Diploma yang telah menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional (S2);
3. Peningkatan kualitas dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS100, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional yang berfokus pada pola ilmiah pokok hutan tropis lembab (tropical rain forest) (S3);
4. Peningkatan kualitas dosen tetap berkualifikasi akademik S3, sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri/dunia kerja yang berfokus pada pola ilmiah pokok hutan tropis lembab (tropical rain forest) (S4);
5. Peningkatan kualitas dosen dalam menghasilkan keluaran penelitian and P2M yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen yang berfokus pada pola ilmiah pokok hutan tropis lembab (tropical rain forest) (S5);
6. Peningkatan kualitas program studi S1 dan Diploma melalui pelaksanaan kerja sama dengan mitra (S6);
7. Peningkatan kualitas mata kuliah S1 dan Diploma melalui penggunaan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi (S7);
8. Peningkatan kualitas program studi S1 dan Diploma melalui perolehan akreditasi/sertifikat internasional yang diakui pemerintah (S8);
9. Peningkatan kualitas tata kelola non akademik Universitas Mulawarman yang partisipatif, transparan, dan akuntabel (S9).

Berdasarkan paparan sasaran FISIP dan Universitas di atas, pada tabel 4 disajikan tabel perbandingan kata-kata kunci antara tujuan FISIP dan tujuan Universitas Mulawarman.

**Tabel 4 Komparasi Kata Kunci Sasaran FISIP dan Universitas 2020-2024**

Aspek	Sasaran FISIP	Sasaran Universitas
Kualitas tridharma	"Peningkatan kualitas Tridharma untuk mewujudkan keunggulan fakultas pada taraf ASEAN"	"Peningkatan kualitas lulusan S1 dan Diploma dalam aspek keberhasilan mendapatkan pekerjaan, studi lanjut, dan wirausaha" (S1)
Sumber Daya Manusia	"Penguatan kualitas SDM serta daya dukung sarana dan prasarana secara berkelanjutan"	"Peningkatan kualitas dosen tetap berkualifikasi akademik S3 dan

Aspek	Sasaran FISIP	Sasaran Universitas
		sertifikasi kompetensi/profesi” (S4)
Kualitas Dosen dan Staf	“Penguatan standar kualitas dosen dan staf administrasi yang kompetitif dan unggul”	“Peningkatan kualitas dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain atau industri” (S3)
Kualitas lulusan	“Penguatan kualitas lulusan dengan kompetensi keilmuan dan penerapan di masyarakat”	“Peningkatan kualitas lulusan melalui pengalaman luar kampus dan prestasi tingkat nasional” (S2)
Rekrutmen dosen	“Peningkatan kuantitas dosen melalui rekrutmen dosen tetap PNS dan Non PNS”	“Peningkatan kualitas dosen tetap dan profesional yang berfokus pada pola ilmiah pokok hutan tropis lembab” (S4)
Tata Kelola	“Peningkatan kualitas organisasi dan kelembagaan yang demokratis, transparan, efektif berbasis TI”	“Peningkatan kualitas tata kelola non akademik yang partisipatif, transparan, dan akuntabel” (S9)

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis keselarasan tujuan FISIP dengan tujuan Universitas Mulawarman, sebagai berikut:

### 1. Aspek Kualitas Tridharma

Sasaran FISIP menekankan peningkatan kualitas Tridharma di tingkat ASEAN, sementara Universitas Mulawarman berfokus pada keberhasilan lulusan dalam pekerjaan, studi lanjut, dan wirausaha. Meskipun keduanya mengedepankan kualitas lulusan, fokus FISIP pada daya saing di ASEAN belum sepenuhnya selaras dengan prioritas keberhasilan pasca-lulus yang lebih spesifik di universitas. FISIP perlu memperluas aspek kesuksesan lulusan di dunia kerja dan studi lanjut agar lebih sejalan.

### 2. Aspek Sumber Daya Manusia

FISIP menargetkan penguatan kualitas SDM secara berkelanjutan, sementara universitas menekankan kualifikasi akademik dan sertifikasi profesional. Kedua sasaran ini cukup selaras, namun FISIP bisa lebih relevan jika menekankan kualifikasi profesional yang diakui industri dan dunia kerja.

### 3. Aspek Kualitas Dosen dan Staf

FISIP menargetkan penguatan kualitas dosen dan staf yang kompetitif, sementara universitas menargetkan dosen yang aktif dalam tri dharma di luar



kampus atau industri. Sasaran FISIP dan universitas terkait kualitas dosen sudah cukup sejalan, tetapi FISIP dapat memperkuat aspek keterlibatan dosen dengan kampus dan industri lain.

#### **4. Aspek Kualitas Lulusan**

FISIP berfokus pada kompetensi lulusan dalam penerapan ilmu sosial di masyarakat, sementara universitas menekankan pengalaman luar kampus dan prestasi tingkat nasional. Kedua sasaran ini sejalan, namun FISIP dapat lebih memperkuat aspek prestasi nasional atau internasional dan pengalaman praktis di luar kampus.

#### **5. Aspek Rekrutmen Dosen**

FISIP menargetkan peningkatan jumlah dosen, sedangkan universitas lebih menekankan kualitas dosen yang memiliki fokus pada pola ilmiah pokok hutan tropis lembab. Meskipun kuantitas dosen penting, FISIP bisa lebih selaras dengan sasaran universitas jika juga menekankan pentingnya kualifikasi dan relevansi penelitian dengan pola ilmiah pokok.

#### **6. Aspek Tata Kelola**

Kedua sasaran ini selaras dalam hal tata kelola yang transparan dan berbasis teknologi informasi. FISIP menambahkan aspek demokratis dalam tata kelolanya, sedangkan universitas lebih menekankan partisipatif dan akuntabel. Keduanya sudah cukup selaras, namun FISIP bisa lebih mengintegrasikan unsur partisipatif.

Meskipun sasaran FISIP Universitas Mulawarman dan Universitas Mulawarman memiliki banyak kesamaan, ada beberapa ketidakrelevanan yang signifikan. FISIP perlu memperluas fokusnya dalam hal keberhasilan lulusan di dunia kerja dan studi lanjut, memperkuat kualifikasi profesional dosen, serta mengintegrasikan pola ilmiah pokok hutan tropis lembab dalam rekrutmen dosen dan pengembangan penelitian. Selain itu, FISIP perlu lebih menekankan prestasi dan pengalaman praktis di luar kampus untuk meningkatkan relevansi dan selaras dengan sasaran Universitas Mulawarman.

Berikut adalah poin-poin yang mengelaborasi ketidakrelevanan visi FISIP Universitas Mulawarman terhadap visi Universitas Mulawarman:

1. FISIP menekankan keunggulan di tingkat ASEAN, namun belum memberikan perhatian khusus pada keberhasilan lulusan dalam dunia kerja, studi lanjut, atau kewirausahaan, seperti yang diutamakan oleh Universitas Mulawarman. Ini menunjukkan bahwa sasaran FISIP kurang relevan dalam menyiapkan lulusan yang sukses secara praktis, sesuai dengan tuntutan universitas.
2. Meskipun FISIP menargetkan peningkatan kualitas dosen, sasaran ini lebih umum dan kurang menekankan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri, yang menjadi bagian penting dari sasaran universitas. Ketidakrelevanan ini mencerminkan perlunya FISIP untuk lebih fokus pada kualifikasi profesional dan relevansi industri dalam pengembangan dosen.

3. FISIP berfokus pada kompetensi penerapan ilmu sosial, namun belum mengedepankan pengalaman luar kampus dan prestasi di tingkat nasional, yang menjadi prioritas Universitas Mulawarman. Ini menunjukkan bahwa sasaran FISIP kurang mendorong lulusan untuk berprestasi di kancah yang lebih luas, yang menjadi kunci dalam sasaran universitas.
4. FISIP lebih berfokus pada peningkatan kuantitas dosen, tetapi belum menekankan relevansi dosen dengan pola ilmiah pokok hutan tropis lembab, seperti yang ditekankan Universitas Mulawarman. Ketidakrelevanan ini menunjukkan bahwa sasaran FISIP masih terpisah dari arah ilmiah pokok universitas, yang menjadikan penelitian lingkungan sebagai prioritas utama.

# **BAB 3**

## **ANALISIS PEMAHAMAN VMTS DAN VISI KEILMUAN**

### **3.1 Pendahuluan**

Sebagai bagian dari proses evaluasi Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman serta evaluasi visi keilmuan Program Studi, survei pemahaman sivitas akademika dilaksanakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat keterpahaman dan internalisasi arah strategis institusi dan fokus keilmuan akademik. Penempatan hasil survei ini sebagai Bab III dimaksudkan untuk memberikan dasar data yang kuat bagi analisis evaluatif pada bab-bab selanjutnya, khususnya dalam menilai keselarasan antara rumusan visi dan implementasinya.

VMTS Fakultas berfungsi sebagai kerangka strategis institusional yang mengarahkan seluruh kebijakan akademik dan nonakademik, sementara visi keilmuan Program Studi merupakan penjabaran akademik yang menerjemahkan arah strategis tersebut ke dalam fokus pengembangan keilmuan, kurikulum, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, tingkat pemahaman sivitas akademika terhadap kedua rumusan tersebut menjadi indikator awal penting dalam menilai efektivitas internalisasi visi dan konsistensi pelaksanaannya.

Survei pemahaman VMTS Fakultas dan visi keilmuan Program Studi Tahun 2024 dilaksanakan dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya pada tahap evaluasi dan pengendalian dalam siklus PPEPP. Hasil survei ini tidak dimaksudkan semata-mata sebagai pengukuran persepsi, tetapi sebagai instrumen evaluatif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta area yang memerlukan penguatan sosialisasi maupun penyesuaian kebijakan. Dengan demikian, data survei menjadi pijakan penting bagi Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Fakultas dan Program Studi dalam merumuskan langkah peningkatan mutu berkelanjutan.

### **3.2 Demografi Responden**

Survei pemahaman VMTS Fakultas dan visi keilmuan Program Studi Tahun 2024 melibatkan responden dari berbagai unsur sivitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Keterlibatan beragam kelompok responden dimaksudkan untuk memperoleh gambaran pemahaman yang komprehensif dan merepresentasikan seluruh pemangku kepentingan internal yang terlibat langsung dalam implementasi visi institusi dan visi keilmuan.

Secara keseluruhan, jumlah informan dalam survei ini adalah **517 responden**, yang terdiri atas **382 mahasiswa**, **57 dosen**, dan **78 tenaga kependidikan**. Mahasiswa merupakan kelompok responden terbesar, mengingat mereka merupakan subjek utama implementasi kurikulum dan proses pembelajaran yang secara langsung dipengaruhi oleh arah VMTS Fakultas dan visi keilmuan Program Studi. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap visi menjadi indikator penting keberhasilan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai strategis institusi dalam proses akademik.

Kelompok dosen berperan sebagai aktor kunci dalam menerjemahkan VMTS Fakultas dan visi keilmuan Program Studi ke dalam desain pembelajaran, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kegiatan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan dosen dalam survei ini memberikan perspektif strategis terkait konsistensi antara rumusan visi dan praktik akademik yang berjalan.

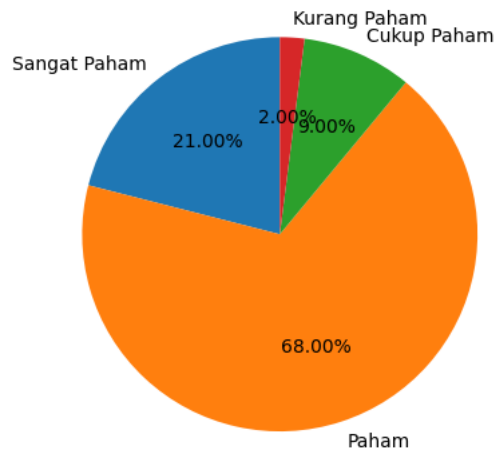
Sementara itu, tenaga kependidikan turut dilibatkan sebagai bagian dari sivitas akademika yang mendukung tata kelola dan layanan akademik maupun nonakademik Fakultas. Pemahaman tenaga kependidikan terhadap VMTS dan visi keilmuan dipandang penting untuk memastikan bahwa layanan administrasi dan pendukung akademik sejalan dengan arah pengembangan Fakultas dan Program Studi.

Komposisi demografi informan ini menunjukkan bahwa survei dilaksanakan secara inklusif dan representatif, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan secara kredibel sebagai dasar evaluasi pemahaman VMTS Fakultas dan visi keilmuan Program Studi, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis pada tingkat Fakultas dan Program Studi.

### **3.3 Tingkat Pemahaman terhadap VMTS Fakultas**

Berdasarkan hasil survei pemahaman terhadap Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, tingkat pemahaman sivitas akademika menunjukkan kecenderungan positif dengan dominasi kategori *paham* dan *sangat paham*. Secara agregat, 68,00% responden berada pada kategori paham, 21,00% pada kategori sangat paham, 9,00% pada kategori cukup paham, dan 2,00% pada kategori kurang paham terhadap rumusan VMTS Fakultas.

Tingkat Pemahaman VMTS FISIP Unmul Tahun 2024



Jika ditinjau berdasarkan kelompok responden, dosen menunjukkan tingkat pemahaman tertinggi. Sebanyak 92,00% dosen berada pada kategori paham dan sangat paham, sementara 8,00% berada pada kategori cukup paham, dan 0,00% berada pada kategori kurang paham. Pola ini menunjukkan bahwa VMTS Fakultas telah terinternalisasi dengan sangat baik pada level pelaksana kebijakan akademik.

Pada kelompok tenaga kependidikan, 84,00% responden berada pada kategori paham dan sangat paham, 13,00% pada kategori cukup paham, dan 3,00% pada kategori kurang paham. Distribusi ini mengindikasikan bahwa tenaga kependidikan secara umum memahami arah strategis Fakultas, meskipun pemahaman tersebut lebih berorientasi pada aspek tata kelola dan layanan.

Sementara itu, pada kelompok mahasiswa, tingkat pemahaman menunjukkan variasi yang lebih besar. 61,00% mahasiswa berada pada kategori paham, 15,00% pada kategori sangat paham, 20,00% pada kategori cukup paham, dan 4,00% pada kategori kurang paham. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa telah memahami VMTS Fakultas, masih terdapat proporsi yang memerlukan penguatan internalisasi agar VMTS dipahami secara lebih aplikatif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, distribusi persentase ini menegaskan bahwa VMTS Fakultas telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar sivitas akademika, namun penguatan sosialisasi dan integrasi VMTS dalam pengalaman akademik mahasiswa tetap menjadi area peningkatan yang relevan.

Pemahaman responden terhadap VMTS Fakultas tidak diukur secara tunggal, melainkan melalui beberapa dimensi utama yang merepresentasikan tingkat pengetahuan, internalisasi, dan relevansi VMTS dalam praktik akademik dan tata kelola. Dimensi-dimensi yang diukur meliputi:

#### 1. Dimensi Pengetahuan Substansi VMTS

Dimensi ini mengukur sejauh mana responden mengetahui dan mengenali rumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas secara konseptual. Hasil survei menunjukkan bahwa 89,00% responden berada pada kategori paham dan sangat paham terhadap substansi VMTS Fakultas, 9,00% berada pada kategori cukup paham, dan 2,00% berada pada kategori kurang paham. Temuan ini menunjukkan bahwa rumusan VMTS Fakultas telah tersosialisasi dengan baik pada level pengetahuan dasar.

#### 2. Dimensi Pemahaman Arah Strategis

Dimensi ini mengukur kemampuan responden memahami arah pengembangan Fakultas, termasuk orientasi keunggulan, daya saing, dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Sebanyak 83,00% responden menyatakan paham dan sangat paham terhadap arah strategis yang terkandung dalam VMTS Fakultas, 13,00% cukup paham, dan 4,00% kurang paham. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih memerlukan penguatan pemahaman terkait implikasi strategis VMTS dalam kebijakan Fakultas.

#### 3. Dimensi Relevansi VMTS dengan Kegiatan Akademik

Dimensi ini mengukur sejauh mana responden memandang VMTS Fakultas relevan dan terhubung dengan kegiatan pembelajaran, penelitian, pengabdian, dan layanan akademik. Hasil survei menunjukkan bahwa 76,00% responden menilai VMTS Fakultas relevan dan sangat relevan, 18,00% cukup relevan, dan 6,00% menilai kurang relevan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun VMTS telah dipahami secara konseptual, keterkaitannya dengan praktik akademik masih perlu dipertegas.

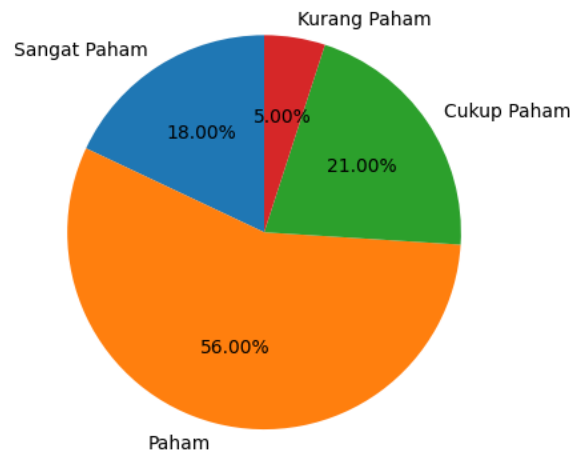
#### 4. Dimensi Internalisasi dan Implementasi

Dimensi ini mengukur sejauh mana VMTS Fakultas dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan, dan perilaku akademik. Sebanyak 72,00% responden menyatakan telah menginternalisasi VMTS Fakultas dalam aktivitas akademik, 21,00% menyatakan internalisasi masih terbatas, dan 7,00% menyatakan belum menginternalisasi VMTS Fakultas. Dimensi ini menjadi indikator penting dalam tahap evaluasi dan pengendalian PPEPP.

### 3.4 Tingkat Pemahaman terhadap Visi Keilmuan Program Studi

Hasil survei pemahaman terhadap visi keilmuan Program Studi menunjukkan tingkat pemahaman yang baik, namun dengan variasi yang lebih nyata antar kelompok responden dibandingkan pemahaman terhadap VMTS Fakultas. Secara agregat, 56,00% responden berada pada kategori paham, 18,00% pada kategori sangat paham, 21,00% pada kategori cukup paham, dan 5,00% pada kategori kurang paham terhadap visi keilmuan Program Studi.

#### Tingkat Pemahaman Visi Keilmuan Program Studi Tahun 2024



Pada kelompok dosen, tingkat pemahaman visi keilmuan tergolong tinggi. 88,00% dosen berada pada kategori paham dan sangat paham, sedangkan 12,00% berada pada kategori cukup paham, dan 0,00% berada pada kategori kurang paham. Pola ini menunjukkan bahwa visi keilmuan telah berfungsi sebagai rujukan akademik substantif dalam perancangan kurikulum dan pelaksanaan tridharma.

Pada kelompok mahasiswa, pemahaman terhadap visi keilmuan Program Studi relatif lebih rendah dibandingkan pemahaman terhadap VMTS Fakultas. 52,00% mahasiswa berada pada kategori paham, 14,00% pada kategori sangat paham, 27,00% pada kategori cukup paham, dan 7,00% pada kategori kurang paham. Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami fokus dan kekhasan keilmuan Program Studi secara mendalam.

Pada kelompok tenaga kependidikan, 63,00% responden berada pada kategori paham, 17,00% pada kategori sangat paham, 16,00% pada kategori cukup paham, dan 4,00% pada kategori kurang paham. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tenaga kependidikan terhadap visi keilmuan berada pada tingkat memadai, meskipun cenderung bersifat fungsional dan administratif.

Secara keseluruhan, distribusi persentase ini memperlihatkan bahwa visi keilmuan Program Studi telah dipahami secara kuat oleh dosen, namun belum sepenuhnya terinternalisasi secara merata pada mahasiswa dan tenaga kependidikan. Temuan ini menjadi dasar evaluatif penting untuk memperkuat strategi internalisasi visi keilmuan melalui kurikulum, pembelajaran, dan komunikasi akademik yang lebih eksplisit.

Pemahaman terhadap visi keilmuan Program Studi diukur melalui dimensi yang lebih spesifik dan berorientasi ke ranah akademik-keilmuan.

#### 1. Dimensi Pengetahuan terhadap Rumusan Visi Keilmuan

Dimensi ini mengukur sejauh mana responden mengetahui fokus dan kekhasan keilmuan Program Studi. Hasil survei menunjukkan bahwa 74,00% responden berada pada kategori paham dan sangat paham, 21,00% cukup paham, dan 5,00% kurang paham terhadap rumusan visi keilmuan Program Studi.

#### 2. Dimensi Pemahaman Fokus dan Kekhasan Keilmuan

Dimensi ini mengukur kemampuan responden menjelaskan fokus kajian, perspektif keilmuan, dan diferensiasi Program Studi. Sebanyak 69,00% responden menyatakan paham dan sangat paham terhadap fokus keilmuan Program Studi, 24,00% cukup paham, dan 7,00% kurang paham. Angka ini menunjukkan bahwa kekhasan keilmuan belum sepenuhnya terinternalisasi secara merata.

#### 3. Dimensi Keterkaitan dengan Kurikulum dan Pembelajaran

Dimensi ini mengukur sejauh mana visi keilmuan dipersepsikan terimplementasi dalam kurikulum, RPS, dan proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa 65,00% responden menilai visi keilmuan telah terimplementasi dalam pembelajaran, 26,00% menilai implementasi masih parsial, dan 9,00% menilai belum terimplementasi secara jelas.

#### 4. Dimensi Relevansi dengan Profil Lulusan

Dimensi ini mengukur persepsi responden mengenai keterkaitan visi keilmuan dengan kompetensi dan profil lulusan. Sebanyak 71,00% responden menilai visi keilmuan relevan dengan profil lulusan, 22,00% cukup relevan, dan 7,00% menilai kurang relevan. Dimensi ini penting untuk menilai konsistensi visi keilmuan dalam kerangka OBE.

### 3.5. Evaluasi Strategis

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa VMTS Fakultas dan visi keilmuan Program Studi telah dipahami dengan baik sebagai arah strategis dan akademik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek internalisasi, diferensiasi keilmuan, dan keterhubungan dengan praktik pembelajaran. Evaluasi ini menegaskan bahwa pengembangan VMTS Fakultas dan visi keilmuan Program Studi yang baru perlu diarahkan pada peningkatan kejelasan makna operasional dan keterbacaan implementasi, agar visi tidak hanya dipahami, tetapi juga digunakan secara konsisten oleh seluruh sivitas akademika.

Beberapa catatan utama dalam evaluasi ini yang dapat dikembangkan dalam pembaruan VMTS Fakultas dan Visi Keilmuan Prodi antara lain:



1. VMTS Fakultas kuat secara normatif, tetapi belum sepenuhnya operasional di level pengalaman akademik

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap substansi dan arah strategis VMTS Fakultas berada pada kategori tinggi, khususnya di kalangan dosen dan tenaga kependidikan. Namun, dimensi relevansi dan internalisasi menunjukkan persentase yang lebih rendah dibandingkan dimensi pengetahuan. Evaluasi ini mengindikasikan bahwa VMTS Fakultas telah berhasil dikomunikasikan sebagai pernyataan strategis, tetapi belum sepenuhnya “hidup” sebagai rujukan operasional dalam pengalaman akademik sehari-hari, terutama bagi mahasiswa. Dengan demikian, VMTS Fakultas yang baru perlu dirumuskan dengan bahasa yang tetap strategis tetapi lebih mudah diturunkan ke kebijakan akademik konkret, program unggulan, dan aktivitas kemahasiswaan.

2. Kesenjangan antara pemahaman dan internalisasi menjadi isu utama pengembangan VMTS

Perbedaan yang konsisten antara dimensi pengetahuan (tinggi) dan dimensi internalisasi (lebih rendah) menunjukkan adanya kesenjangan antara “mengetahui visi” dan “menggunakan visi”. Ini menjadi evaluasi penting bahwa persoalan utama bukan pada substansi VMTS semata, melainkan pada mekanisme penanaman nilai dan implementasinya. Dalam penyusunan VMTS Fakultas yang baru, perlu ditegaskan mekanisme implementasi dan indikator keberhasilan VMTS, bukan hanya pernyataan visi dan misi itu sendiri.

3. Visi keilmuan Program Studi belum cukup diferensiatif bagi mahasiswa

Hasil survei menunjukkan bahwa dosen relatif memahami visi keilmuan Program Studi dengan baik, namun mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih rendah, terutama pada dimensi fokus dan kekhasan keilmuan. Evaluasi ini mengindikasikan bahwa visi keilmuan Program Studi belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai identitas akademik yang membedakan Program Studi dari yang lain di mata mahasiswa. Visi keilmuan Program Studi yang baru perlu lebih tajam dalam menegaskan diferensiasi keilmuan dan “value proposition” lulusan, sehingga mudah dikenali dan diinternalisasi oleh mahasiswa sejak awal studi.

4. Keterkaitan visi keilmuan dengan kurikulum belum terbaca kuat oleh seluruh sivitas akademika.

Dimensi keterkaitan visi keilmuan dengan kurikulum dan pembelajaran menunjukkan persentase yang lebih rendah dibandingkan dimensi pengetahuan visi. Evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun visi keilmuan telah menjadi rujukan dalam perancangan kurikulum, keterkaitan tersebut belum selalu terbaca secara eksplisit oleh mahasiswa dan sebagian tenaga kependidikan. Dalam perumusan visi keilmuan yang baru, perlu dipastikan adanya penegasan eksplisit

hubungan visi keilmuan dengan CPL, struktur kurikulum, dan pengalaman pembelajaran utama mahasiswa.

5. VMTS Fakultas lebih dikenal dibanding visi keilmuan Program Studi.

Perbandingan hasil survei menunjukkan bahwa VMTS Fakultas memiliki tingkat pemahaman yang lebih merata dibandingkan visi keilmuan Program Studi. Evaluasi ini menunjukkan bahwa komunikasi institusional Fakultas relatif lebih efektif dibandingkan komunikasi akademik Program Studi terkait visi keilmuan. Penyusunan VMTS Fakultas dan visi keilmuan Program Studi yang baru perlu dirancang secara terintegrasi, dengan strategi sosialisasi yang berbeda namun saling menguatkan, agar visi keilmuan tidak tertutup oleh narasi institusional yang lebih dominan. Survei mengindikasikan kebutuhan penyelarasan ulang antara arah strategis dan fokus keilmuan. Hasil survei menunjukkan bahwa secara umum tidak terdapat penolakan terhadap arah VMTS maupun visi keilmuan, tetapi terdapat ruang untuk penajaman, penyederhanaan, dan penyelarasan ulang. Evaluasi ini mengindikasikan bahwa pengembangan VMTS Fakultas dan visi keilmuan Program Studi yang baru sebaiknya tidak bersifat revolusioner, melainkan evolusioner—memperkuat arah yang sudah diterima, sambil menutup celah implementasi yang teridentifikasi. Diskusi pengembangan visi baru sebaiknya berfokus pada penajaman redaksi, kejelasan fokus, dan keterukuran implementasi, bukan pada perubahan arah secara drastis.

## **BAB 3**

### **ANALISIS SWOT**

Dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, baik FISIP maupun Universitas Mulawarman menghadapi tantangan dan peluang yang berasal dari dinamika internal dan eksternal. Visi dan misi FISIP dan Universitas Mulawarman berusaha untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan unggul melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, keselarasan antara visi dan misi FISIP dengan Universitas Mulawarman menjadi penting untuk memastikan tercapainya tujuan bersama dan mendukung relevansi FISIP dalam konteks lokal, nasional, hingga internasional.

Sebelum melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), penting untuk terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi eksternal yang berhubungan dengan lingkungan makro dan mikro. Lingkungan makro mencakup aspek politik, ekonomi, kebijakan, sosial, budaya, dan perkembangan iptek, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Lingkungan mikro mencakup pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, e-learning, kebutuhan dunia usaha/industri, masyarakat, serta mitra dan aliansi yang relevan dengan bidang ilmu di FISIP. Identifikasi kondisi eksternal ini sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi dan pengembangan FISIP Universitas Mulawarman.

Setelah identifikasi tersebut dilakukan, analisis SWOT dapat diterapkan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan internal FISIP, serta peluang dan ancaman eksternal yang memengaruhi pengembangan visi dan misi kedua institusi. Melalui analisis ini, diharapkan FISIP Universitas Mulawarman dapat memperkuat posisinya di tingkat lokal, nasional, dan ASEAN, serta memastikan relevansinya dengan visi Universitas Mulawarman yang berfokus pada isu keberlanjutan dan keunggulan akademik di tingkat internasional.

#### **A. Analisis Kondisi Eksternal**

##### **1. Lingkungan Makro**

Lingkungan makro merujuk pada faktor-faktor eksternal yang memengaruhi suatu organisasi secara luas dan berada di luar kendali langsung organisasi tersebut. Faktor-faktor ini mencakup berbagai kondisi yang berkembang di luar organisasi dan memengaruhi kinerja serta strategi jangka panjangnya. Lingkungan makro menciptakan konteks di mana organisasi harus beradaptasi dan merespons perubahan yang terjadi di sekitarnya.

##### **a. Aspek Politik**

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang mendapatkan perhatian nasional karena menjadi lokasi ibu kota baru (IKN). Perubahan ini membuka peluang bagi FISIP Universitas Mulawarman untuk berperan dalam menyumbang kajian kebijakan publik dan pemerintahan di era transisi ini. Di tingkat nasional, perubahan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi yang sudah berjalan cukup lama memberi ruang bagi kajian-kajian di bidang administrasi publik dan pemerintahan lokal yang kuat, sesuai dengan program studi unggulan FISIP. Selain itu, hubungan diplomatik yang semakin berkembang antara Indonesia dengan negara-negara ASEAN dan global dapat meningkatkan peluang program Ilmu Hubungan Internasional untuk mengembangkan kolaborasi lintas negara, terutama terkait kebijakan luar negeri dan isu-isu kawasan seperti keamanan regional dan kerjasama lingkungan.

b. Aspek Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur, terutama dengan adanya proyek IKN, memberikan kesempatan besar bagi FISIP dalam memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Program studi Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis dapat terlibat dalam kajian kebijakan ekonomi dan bisnis. Secara nasional, ekonomi Indonesia yang terus berkembang dengan fokus pada pembangunan infrastruktur dan sumber daya alam dapat menjadi fokus kajian dari program studi seperti Pembangunan Sosial dan Administrasi Bisnis. Perkembangan ini juga menciptakan kebutuhan akan lulusan yang mampu menangani isu-isu tata kelola dan pembangunan sosial. Sementara itu dalam perspektif internasional, globalisasi ekonomi dan tantangan perdagangan internasional, khususnya di kawasan Asia-Pasifik, menjadi ruang penting bagi program studi Ilmu Hubungan Internasional dan Administrasi Bisnis untuk berkembang dalam memahami dinamika global dan lokal.

c. Aspek Kebijakan

Di tingkat lokal, peraturan daerah dan kebijakan yang mendukung pembangunan sumber daya alam di Kalimantan Timur sangat relevan untuk ditelaah, khususnya dalam konteks tata kelola lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pemerintah pusat terkait pemberdayaan masyarakat, pembangunan daerah tertinggal, dan pengelolaan lingkungan hidup memberikan peluang bagi FISIP untuk memberikan kontribusi melalui riset dan pengabdian masyarakat, terutama pada program studi yang fokus pada isu-isu pembangunan dan kebijakan publik. Kebijakan global mengenai perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan sangat relevan untuk program studi yang berfokus pada kebijakan publik dan pembangunan sosial. Adanya kebijakan global ini mendorong riset kolaboratif yang lebih besar.

d. Aspek Sosial

Masyarakat Kalimantan Timur yang heterogen dengan berbagai suku dan budaya memberikan kesempatan bagi kajian sosial, seperti pada program studi

Pembangunan Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Perubahan sosial yang dipicu oleh proyek IKN juga menjadi topik penting untuk ditelaah. Secara nasional, isu kesenjangan sosial, urbanisasi, dan partisipasi politik menjadi peluang kajian yang dapat diangkat oleh FISIP. Program studi seperti Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi dapat memberikan kontribusi pada diskursus sosial ini. Isu sosial global seperti migrasi, perubahan sosial akibat digitalisasi, dan globalisasi memberikan ruang bagi FISIP untuk mengembangkan kajian-kajian internasional yang lebih mendalam, terutama dalam konteks perubahan sosial di negara-negara ASEAN dan kawasan Asia-Pasifik.

e. Aspek Budaya

Budaya lokal Kalimantan yang kaya dapat menjadi fokus kajian program studi Pembangunan Sosial dan Psikologi dalam memahami dampak pembangunan terhadap budaya lokal. Budaya ini juga relevan dalam kajian komunikasi budaya dan pembangunan. Di tingkat nasional, keberagaman budaya Indonesia dan tantangan dalam menjaga harmoni menjadi isu strategis yang dapat diangkat oleh FISIP, terutama di program studi Ilmu Komunikasi dan Pembangunan Sosial. Budaya global yang semakin homogen akibat pengaruh media digital dan migrasi menjadi tantangan bagi program studi Ilmu Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi. Kajian mengenai diplomasi budaya dan komunikasi lintas budaya dapat menjadi fokus utama.

f. Aspek Perkembangan Iptek

Kemajuan teknologi di Kalimantan Timur, terutama dengan adanya dukungan dari pemerintah untuk proyek IKN yang berbasis teknologi pintar (smart city), memberikan peluang bagi FISIP untuk berkontribusi dalam riset mengenai tata kelola pemerintahan berbasis teknologi. Di tingkat nasional, perkembangan teknologi digital dan revolusi industri 4.0 membuka ruang bagi program studi Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik untuk mengkaji implikasi teknologi pada komunikasi politik, tata kelola pemerintahan, dan pengembangan sosial. Perkembangan teknologi global, seperti big data, AI, dan Internet of Things (IoT), menjadi isu utama yang harus diperhatikan oleh FISIP dalam mengkaji dampak teknologi terhadap hubungan internasional, komunikasi global, serta kebijakan publik berbasis data.

## 2. Lingkungan mikro

Lingkungan mikro adalah elemen-elemen eksternal yang memiliki dampak lebih langsung terhadap operasi dan keberhasilan suatu organisasi. Lingkungan mikro terdiri dari pihak-pihak yang berinteraksi langsung dengan organisasi, seperti mitra kerja, pelanggan, dan pesaing, yang mempengaruhi kinerja sehari-hari serta pengambilan keputusan strategis organisasi.

a. Aspek Pesaing

FISIP adalah salah satu fakultas tertua di Universitas Mulawarman dan di Kalimantan Timur, dengan sedikit pesaing lokal dalam bidang ilmu sosial dan

politik. Namun. Di wilayah Kalimantan, Universitas Lambung Mangkurat di Kalimantan Selatan juga memiliki FISIP yang kuat dan dapat menjadi kompetitor utama dalam perebutan calon mahasiswa di wilayah yang sama. Secara nasional, FISIP Universitas Hasanuddin di Makassar menjadi salah satu pesaing terbesar di Indonesia bagian timur karena reputasinya yang lebih mapan dan kuat di tingkat nasional. Selain itu, FISIP Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada merupakan dua FISIP yang diakui secara luas di seluruh Indonesia dan memiliki program-program yang unggul. Di tingkat internasional, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dari universitas-universitas di ASEAN, seperti National University of Singapore (NUS) dan Universiti Malaya, menjadi pesaing global dalam menarik mahasiswa internasional dan kolaborasi riset.

**b. Aspek Pengguna Lulusan**

Di Kalimantan Timur, lulusan FISIP banyak digunakan di instansi pemerintah daerah, perusahaan-perusahaan lokal yang berhubungan dengan pembangunan sosial, serta lembaga swadaya masyarakat (LSM). Proyek Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur juga membuka peluang besar bagi pengguna lulusan di bidang administrasi publik, ilmu pemerintahan, dan pembangunan sosial. Di tingkat nasional, lulusan FISIP Unmul dapat berkontribusi pada berbagai kementerian, lembaga negara, BUMN, perusahaan swasta, dan lembaga internasional yang berfokus pada kebijakan publik, hubungan internasional, serta pembangunan sosial. Di tingkat internasional, peluang lulusan di organisasi multilateral, NGO global, serta perusahaan yang berfokus pada kebijakan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan semakin terbuka seiring dengan meningkatnya peran Indonesia di panggung internasional.

**c. Aspek Sumber Calon Mahasiswa**

Sumber utama calon mahasiswa berasal dari SMA/SMK di Kalimantan Timur, serta provinsi-provinsi tetangga seperti Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Proyek IKN juga dapat meningkatkan minat calon mahasiswa dari luar daerah. Di tingkat nasional, meskipun FISIP Unmul memiliki daya tarik di Kalimantan, perlu upaya lebih untuk menarik mahasiswa dari pulau-pulau lain, terutama Jawa, Sulawesi, dan Sumatera, yang umumnya lebih tertarik pada universitas di daerah mereka sendiri. Di tingkat internasional, FISIP bisa mulai menarik mahasiswa dari kawasan ASEAN dan negara-negara berkembang yang tertarik pada studi pembangunan sosial dan kebijakan publik yang relevan dengan kondisi di negara mereka.

**d. Aspek Sumber Calon Dosen**

Calon dosen dari Kalimantan Timur dan sekitarnya masih terbatas, sehingga Universitas Mulawarman perlu merekrut dosen dari luar wilayah Kalimantan. Kalimantan Timur juga sedang berkembang dengan proyek IKN yang membuka peluang besar untuk menarik dosen yang tertarik pada studi pemerintahan dan kebijakan publik. Dosen dari universitas ternama di Jawa dan Sumatera

memiliki potensi besar untuk direkrut, terutama mereka yang memiliki spesialisasi dalam ilmu sosial dan ilmu politik. Perlu strategi yang lebih agresif untuk menarik akademisi berbakat dari universitas-universitas terkemuka. FISIP dapat memperkuat kehadiran global dengan merekrut dosen dari luar negeri yang memiliki keahlian dalam studi ASEAN, hubungan internasional, serta kebijakan publik berbasis lingkungan. Kemitraan dengan akademisi dari universitas di ASEAN dan negara berkembang juga menjadi peluang.

e. Aspek Sumber Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di Universitas Mulawarman mayoritas berasal dari wilayah Kalimantan Timur. Pengembangan kapasitas tenaga kependidikan sangat penting untuk mendukung operasional fakultas. Di tingkat nasional, ada potensi untuk merekrut tenaga kependidikan dengan kualifikasi lebih tinggi dan pengalaman lebih luas dari universitas besar di Indonesia. Pengembangan kapasitas tenaga kependidikan melalui pelatihan internasional dapat meningkatkan standar layanan di fakultas, terutama dalam menghadapi mahasiswa asing dan memperluas jaringan kolaborasi internasional.

f. Aspek *E-learning*

Infrastruktur *e-learning* di Universitas Mulawarman sudah mulai berkembang, namun masih perlu diperkuat, terutama dalam menghadapi tantangan geografis Kalimantan Timur yang luas. Sistem pembelajaran daring menjadi kunci dalam memberikan akses pendidikan yang lebih merata. Secara nasional, banyak universitas yang sudah mengimplementasikan *e-learning* dengan baik. Universitas Mulawarman perlu bersaing dengan universitas lain di Indonesia dalam hal penerapan teknologi pembelajaran digital. Dengan semakin meningkatnya globalisasi pendidikan, FISIP dapat memperluas penerapan *e-learning* untuk menarik mahasiswa internasional. Kerjasama dengan *platform* pembelajaran global dapat memperluas akses dan daya saing di pasar internasional.

g. Aspek Kebutuhan Dunia Usaha/Industri

Dunia usaha di Kalimantan Timur terutama terkait dengan industri sumber daya alam seperti pertambangan, kehutanan, dan pertanian. Ada peluang besar bagi lulusan FISIP untuk terlibat dalam kajian kebijakan sosial, komunikasi, dan tata kelola perusahaan dalam konteks keberlanjutan. Di tingkat nasional, dunia usaha semakin membutuhkan tenaga ahli di bidang hubungan internasional, komunikasi, dan kebijakan publik untuk menangani tantangan global dan domestik. Kebutuhan ini memberikan peluang bagi FISIP untuk berkontribusi pada sektor-sektor tersebut. Dunia usaha internasional, terutama yang berfokus pada isu keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan kebijakan lingkungan, membutuhkan lulusan dengan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial-politik global.

h. Aspek Masyarakat

Masyarakat Kalimantan Timur yang kaya akan budaya lokal dan sumber daya alam memberikan kesempatan bagi FISIP untuk berkontribusi pada kajian



sosial dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks pembangunan daerah. Isu-isu nasional seperti kesenjangan sosial, tata kelola pemerintahan, dan pembangunan berkelanjutan relevan bagi FISIP untuk memberikan kontribusi akademis dan praktis. Masyarakat internasional semakin fokus pada isu global seperti migrasi, perubahan iklim, dan ketidaksetaraan sosial. FISIP dapat berperan dalam kajian dan pengembangan solusi untuk isu-isu tersebut melalui riset dan kerjasama internasional.

i. Aspek Mitra dan Aliansi

FISIP dapat memperkuat mitra lokal dengan pemerintah daerah, perusahaan, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Kalimantan Timur untuk memperluas pengaruh dan aplikabilitas kajian-kajian mereka. Di tingkat nasional, kemitraan dengan kementerian, lembaga pemerintah, serta universitas lain dapat memperkuat daya saing dan kapasitas riset FISIP. Di tingkat internasional, kemitraan dengan universitas dan lembaga riset global terutama di kawasan ASEAN dan negara-negara berkembang dapat membantu FISIP memperluas kolaborasi dan cakupan risetnya.

## **B. Posisi Relatif**

FISIP memiliki posisi strategis sebagai salah satu fakultas tertua di Universitas Mulawarman, yang berlokasi di Kalimantan Timur, sebuah wilayah yang kini menjadi perhatian nasional dan internasional dengan adanya proyek Ibu Kota Negara (IKN). Dalam konteks lingkungan makro, FISIP berada di titik penting untuk dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan publik, tata kelola pemerintahan, serta pembangunan sosial di wilayah yang kaya akan sumber daya alam ini. Potensi untuk berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional, dan internasional sangat terbuka lebar, terutama dalam hal riset kebijakan lingkungan, pembangunan berkelanjutan, dan kajian sosial-politik terkait keberadaan hutan tropis lembab dan ekosistem di sekitarnya.

Pada level nasional, FISIP Universitas Mulawarman bersaing dengan fakultas ilmu sosial dan politik terkemuka di Indonesia, seperti FISIP Universitas Hasanuddin dan FISIP Universitas Lambung Mangkurat di wilayah timur Indonesia, serta FISIP Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada di tingkat nasional. Namun, dengan semakin meningkatnya peran Kalimantan Timur dalam peta pembangunan nasional, FISIP Universitas Mulawarman memiliki peluang untuk menjadi pusat kajian dan riset terdepan di bidang kebijakan publik, pemerintahan, dan pembangunan sosial, terutama dalam konteks perubahan kebijakan terkait ibu kota baru.

Dari sisi ekonomi, keberadaan IKN dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur memberikan peluang bagi lulusan FISIP untuk terlibat dalam berbagai proyek pembangunan, pengelolaan sumber daya alam, dan kebijakan tata kelola. Lulusan dari program studi Administrasi Publik, Ilmu Pemerintahan, dan Pembangunan Sosial dapat menjadi agen perubahan dalam mendukung pemerintah daerah dan sektor swasta dalam mengelola transisi ini.



Dalam konteks sosial dan budaya, Kalimantan Timur memiliki keragaman etnis dan budaya yang kaya, yang dapat menjadi sumber kajian sosial yang relevan bagi program studi di FISIP. FISIP Universitas Mulawarman dapat memperkuat posisinya dengan berkontribusi pada pembangunan sosial masyarakat lokal, terutama melalui program-program pengabdian masyarakat yang menargetkan kesejahteraan sosial dan pembangunan berkelanjutan.

Di tingkat internasional, FISIP Universitas Mulawarman berpotensi mengembangkan kemitraan dengan universitas di ASEAN dan negara berkembang, terutama dalam kajian kebijakan publik, hubungan internasional, dan diplomasi lingkungan. Isu-isu global seperti perubahan iklim, keberlanjutan, dan ketimpangan sosial semakin mendorong FISIP untuk berperan aktif dalam riset-riset kolaboratif lintas negara.

Dalam lingkungan mikro, FISIP Unmul menghadapi persaingan yang ketat dari universitas lain di Indonesia Timur, seperti Universitas Hasanuddin dan Universitas Lambung Mangkurat. Namun, FISIP Unmul memiliki keunggulan geografis karena terletak di Kalimantan Timur, daerah yang kini menjadi pusat perhatian nasional terkait pembangunan ibu kota baru. Dengan memperkuat program-program studi yang relevan dengan kebijakan pemerintahan dan pembangunan sosial, FISIP dapat memposisikan dirinya sebagai lembaga yang mampu mendukung transformasi sosial-politik di Kalimantan dan wilayah sekitarnya.

FISIP juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saingnya melalui pengguna lulusan yang aktif di sektor publik, pemerintah daerah, dan sektor swasta. Banyak lulusan yang berpotensi berkontribusi pada lembaga pemerintahan di Kalimantan Timur serta proyek-proyek besar nasional yang berlangsung di sana. Program studi seperti Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis dapat menawarkan lulusan yang siap menghadapi kebutuhan dunia kerja dalam sektor kebijakan dan tata kelola publik.

Dari segi *e-learning* dan penerapan teknologi, meskipun sudah ada upaya untuk memperkuat infrastruktur pembelajaran daring, FISIP Unmul perlu lebih optimal dalam memanfaatkan platform digital untuk menjangkau calon mahasiswa dari daerah-daerah terpencil di Kalimantan dan bahkan di luar negeri. Hal ini penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik fakultas di era digital.

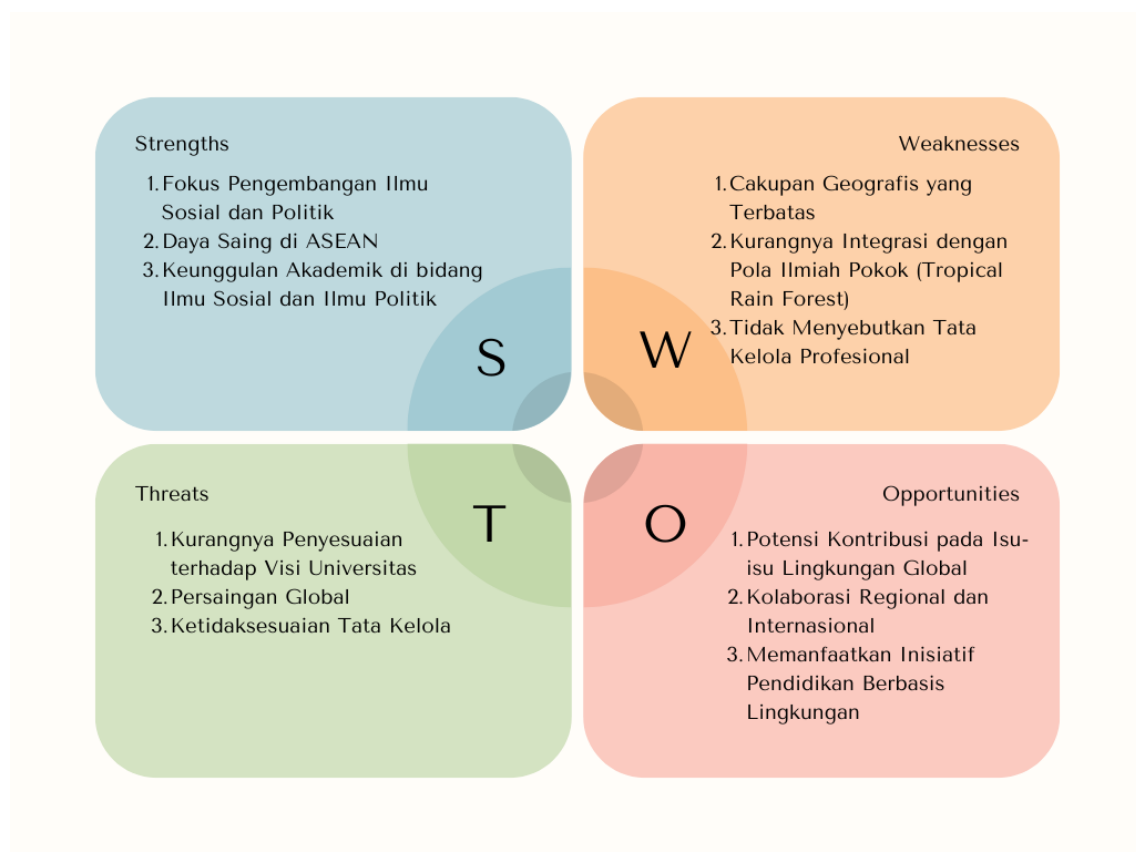
Dengan mitra dan aliansi, FISIP Unmul dapat memperkuat kemitraan lokal dengan pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) serta menjalin kolaborasi dengan universitas di luar negeri untuk memperluas kapasitas riset dan pengabdian masyarakat. Kemitraan internasional terutama di bidang lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan daya saing FISIP di level global.

Secara keseluruhan, FISIP Universitas Mulawarman berada dalam posisi yang relatif kuat di lingkungannya, terutama dengan kehadiran proyek-proyek besar di Kalimantan Timur seperti IKN yang membuka peluang untuk kontribusi akademis dan praktis dalam kebijakan publik dan pembangunan sosial. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi ini, FISIP perlu memperkuat daya saing di

bidang-bidang strategis seperti kerjasama internasional, *e-learning*, serta pengembangan sumber daya manusia yang unggul di tingkat nasional dan internasional.

### C. Analisis SWOT Visi FISIP terhadap Visi Universitas

Berikut adalah analisis SWOT untuk pengembangan visi FISIP Universitas Mulawarman (Unmul) dalam kaitannya dengan visi Universitas Mulawarman, berdasarkan analisis lingkungan makro dan mikro yang telah diuraikan sebelumnya, termasuk aspek-aspek tata kelola organisasi.



Gambar 1 Pemetaan SWOT Visi Misi FISIP

#### 1. *Strengths* (Kekuatan)

- Visi FISIP jelas menekankan integritas dan keunggulan dalam pengembangan serta penerapan ilmu sosial dan politik. Ini sejalan dengan kebutuhan untuk memperkuat kapasitas dalam ranah sosial-politik, yang relevan dengan tujuan akademik di tingkat fakultas.
- FISIP menargetkan daya saing di tingkat ASEAN, yang merupakan fokus yang realistis dan dapat diukur dalam konteks regional. Hal ini memungkinkan fakultas untuk berkontribusi secara aktif dalam memajukan kerjasama dan kompetisi akademik di tingkat regional.

- c. Fokus pada keunggulan dalam pendidikan dan penelitian, terutama di bidang ilmu sosial dan politik, memberikan landasan kuat bagi fakultas dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia berkualitas di Kalimantan dan Indonesia Timur.

## **2. Weaknesses (Kelemahan)**

- a. Visi FISIP yang hanya menargetkan daya saing di tingkat ASEAN membuatnya tidak sejalan dengan visi Universitas Mulawarman, yang menargetkan daya saing di tingkat nasional dan internasional. Hal ini menunjukkan bahwa FISIP perlu memperluas cakupan geografisnya agar sesuai dengan standar global yang ditetapkan universitas.
- b. Visi FISIP tidak mencerminkan fokus universitas pada pola ilmiah pokok hutan hujan tropis lembab. FISIP belum mengaitkan peran ilmu sosial dan politik dengan isu-isu keberlanjutan lingkungan atau studi tropis, yang menjadi ciri khas Universitas Mulawarman.
- c. Visi FISIP tidak menekankan pentingnya tata kelola profesional, yang merupakan salah satu poin utama dalam visi Universitas Mulawarman. Tanpa tata kelola yang profesional, FISIP bisa kurang optimal dalam mendukung pencapaian visi dan misi universitas.

## **3. Opportunities (Peluang)**

- a. Dengan mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam program studi dan penelitian ilmu sosial dan politik, FISIP dapat berkontribusi langsung pada visi Universitas Mulawarman yang menekankan pola ilmiah pokok hutan tropis lembab. Ini memberikan peluang untuk memperluas fokus fakultas dan membuatnya lebih relevan di tingkat global.
- b. Meskipun FISIP saat ini menargetkan ASEAN, ada peluang untuk memperluas kerjasama dan kolaborasi dengan lembaga internasional di luar ASEAN. Hal ini bisa memperluas jangkauan fakultas dan meningkatkan daya saingnya di tingkat global, selaras dengan visi universitas.
- c. Dengan semakin meningkatnya fokus global pada keberlanjutan dan lingkungan, FISIP dapat memanfaatkan tren ini untuk memperkuat relevansi dan kontribusi akademik dalam penelitian kebijakan sosial-politik yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam.

## **4. Threats (Tantangan)**

- a. Jika FISIP tidak segera menyesuaikan visinya dengan pola ilmiah pokok dan target internasional Universitas Mulawarman, ada risiko fakultas tertinggal dalam upaya universitas untuk mencapai pengakuan global. Kurangnya

integrasi ini dapat melemahkan posisi FISIP dalam struktur universitas secara keseluruhan.

- b. Tanpa penyesuaian fokus yang lebih luas, FISIP mungkin kesulitan bersaing dengan universitas lain di Indonesia yang sudah menargetkan daya saing global dan fokus pada isu keberlanjutan. Ini dapat mempengaruhi daya tarik FISIP bagi calon mahasiswa dan peneliti internasional.
- c. Jika tata kelola FISIP tidak mengikuti prinsip profesionalisme dan transparansi seperti yang ditargetkan oleh universitas, ada risiko timbulnya ketidakseimbangan dalam manajemen fakultas yang bisa menghambat pencapaian tujuan akademik yang lebih tinggi

#### **D. Strategi Pengembangan VMTS FISIP**

Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada, FISIP Universitas Mulawarman perlu melakukan penyesuaian strategis agar visinya lebih selaras dengan visi Universitas Mulawarman, yang berfokus pada daya saing global dan pola ilmiah pokok hutan tropis lembab. Untuk mencapai keselarasan ini, penting bagi FISIP untuk memanfaatkan kekuatan internalnya, mengatasi kelemahan, serta merespons peluang dan ancaman eksternal secara efektif.

Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang disusun meliputi pendekatan S-O (*Strengths-Opportunities*), W-O (*Weaknesses-Opportunities*), S-T (*Strengths-Threats*), dan W-T (*Weaknesses-Threats*), yang bertujuan untuk memperkuat daya saing FISIP, meningkatkan relevansi dengan isu lingkungan global, memperluas jangkauan kolaborasi internasional, serta mengatasi keterbatasan internal yang dapat menghambat perkembangan visi FISIP. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu FISIP beradaptasi dengan kondisi eksternal yang dinamis dan semakin relevan dalam mendukung pencapaian visi Universitas Mulawarman.

**Strength (S)**

**Weakness (W)**

<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S-O</b> a. Memanfaatkan Keunggulan Akademik dalam Ilmu Sosial dan Politik b. Membangun Kerjasama Internasional di Bidang Sosial dan Politik	<b>Strategi W-O</b> a. Mengatasi Keterbatasan Cakupan Geografis dengan Memperluas Jangkauan Internasional. b. Mengintegrasikan Pola Ilmiah Pokok ke dalam Program Studi dan Penelitian.
	<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi S-T</b> a. Memanfaatkan Keunggulan Akademik untuk Menangkal Persaingan Global. b. Memperkuat Daya Saing ASEAN untuk Menghadapi Ketidaksesuaian Visi.
		<b>Strategi W-T</b> a. Mengatasi Keterbatasan pada Pola Ilmiah Pokok dengan Penguatan Penelitian Lingkungan. b. Mengurangi Ketergantungan pada Daya Saing ASEAN dan Memperluas Fokus Internasional.

**Gambar 2 Analisis Strategi Pengembangan Visi Misi FISIP**

Penjelasan lebih lanjut terkait strategi-strategi di atas disajikan sebagai berikut:

### **1. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)**

Strategi ini memanfaatkan kekuatan internal FISIP untuk memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan eksternal.

- FISIP memiliki keunggulan akademik dalam pengembangan dan penerapan ilmu sosial dan politik. Peluang global terkait isu keberlanjutan dan lingkungan menawarkan kesempatan bagi FISIP untuk memanfaatkan kekuatan ini dengan mengembangkan program-program penelitian dan pengajaran yang terkait dengan keberlanjutan, tata kelola lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam. Hal ini akan memperkuat keselarasan dengan visi Universitas Mulawarman yang berfokus pada *tropical studies*.
- Memanfaatkan kekuatan dalam daya saing di tingkat ASEAN, FISIP bisa memperluas kolaborasi internasional yang tidak hanya terbatas di ASEAN tetapi juga melibatkan lembaga-lembaga internasional lainnya. Dengan memperluas kolaborasi di bidang sosial-politik terkait dengan lingkungan global, FISIP bisa meningkatkan kontribusinya di tingkat internasional, selaras dengan visi universitas untuk berdaya saing di tingkat internasional.

### **2. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)**

Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal FISIP dengan memanfaatkan peluang eksternal.

- a. FISIP perlu memperluas cakupan dari daya saing di ASEAN ke tingkat internasional. Dengan memanfaatkan peluang kolaborasi internasional dan isu keberlanjutan yang sedang berkembang, FISIP dapat mengatasi kelemahan dalam hal cakupan geografis yang terbatas. Ini bisa dicapai melalui kemitraan dengan universitas internasional yang berfokus pada keberlanjutan dan lingkungan global, sehingga lebih selaras dengan visi Universitas Mulawarman yang menargetkan daya saing internasional.
- b. FISIP perlu memanfaatkan peluang tren global terkait penelitian keberlanjutan dan tropical studies untuk mengatasi kelemahan dalam integrasi pola ilmiah pokok Universitas Mulawarman. Dengan mengintegrasikan pola ilmiah pokok hutan tropis lembab ke dalam program studi ilmu sosial dan politik, FISIP dapat memperkuat relevansi akademiknya sekaligus menjawab tantangan global yang terkait dengan lingkungan.

### **3. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)**

Strategi ini memanfaatkan kekuatan internal FISIP untuk mengatasi ancaman eksternal.

- a. FISIP dapat menggunakan kekuatan akademik di bidang ilmu sosial dan politik untuk mengatasi ancaman dari persaingan dengan universitas lain di tingkat internasional. Dengan menonjolkan program-program unggul yang berfokus pada ilmu sosial-politik dalam konteks keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam, FISIP dapat mempertahankan daya saingnya. Fokus pada kolaborasi penelitian global dan penyusunan kurikulum berbasis tropical studies akan membuat FISIP lebih relevan di pasar pendidikan internasional.
- b. FISIP dapat memanfaatkan kekuatannya dalam mencapai daya saing ASEAN untuk menangkal ancaman ketidakselarasan dengan visi Universitas Mulawarman. Dengan meningkatkan kualitas akademik dan riset, serta memperluas dampak ke isu lingkungan yang lebih global, FISIP bisa menjaga relevansinya dalam struktur universitas yang lebih luas dan tetap mampu bersaing di tingkat ASEAN sekaligus menjawab visi global universitas.

### **4. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)**

Strategi ini berfokus pada meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

- a. Untuk mengatasi kelemahan dalam integrasi dengan pola ilmiah pokok hutan tropis lembab, FISIP harus meningkatkan fokus pada penelitian yang mengaitkan ilmu sosial-politik dengan pengelolaan lingkungan dan

keberlanjutan. Ini dapat dilakukan dengan merancang proyek penelitian interdisipliner yang melibatkan fakultas-fakultas lain di Universitas Mulawarman, sehingga visi FISIP lebih terintegrasi dengan visi universitas dan dapat menangkis ancaman ketidakrelevanan.

- b. FISIP perlu mengatasi kelemahan dalam cakupan geografis dengan mengurangi ketergantungan pada ASEAN dan memperluas fokus ke skala internasional. Ini dapat dilakukan dengan memperluas kemitraan strategis dan program pertukaran pelajar dengan universitas di luar ASEAN, serta meningkatkan partisipasi dalam konferensi internasional terkait ilmu sosial, politik, dan isu keberlanjutan global. Dengan demikian, FISIP bisa menghindari ancaman ketertinggalan dalam kompetisi global dan tetap relevan di tingkat internasional.

## **BAB 4**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada dokumen ini, dapat diketahui bahwa visi FISIP Universitas Mulawarman, yang menargetkan daya saing di tingkat ASEAN, belum sepenuhnya selaras dengan visi Universitas Mulawarman yang berfokus pada daya saing di tingkat nasional dan internasional, serta menonjolkan kekuatan pada pola ilmiah pokok terkait hutan hujan tropis lembab. Visi FISIP masih terbatas pada ilmu sosial dan politik tanpa mengintegrasikan isu-isu lingkungan yang merupakan fokus utama dari Universitas. Selain itu, FISIP belum secara eksplisit menekankan tata kelola yang profesional, sebagaimana diprioritaskan dalam visi universitas.

#### **B. Rekomendasi**

Untuk membantu pengembangan visi misi tujuan dan sasaran FISIP lebih relevan dan selaras dengan visi misi Universitas Mulawarman, serta memperkuat daya saing di tingkat nasional dan internasional, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan:

1. FISIP perlu memperluas target daya saing dari tingkat ASEAN ke tingkat internasional, selaras dengan visi Universitas Mulawarman. Ini dapat dicapai dengan memperkuat kolaborasi riset dan pengajaran dengan lembaga internasional, serta mengadopsi pendekatan global dalam program studi dan penelitian.
2. FISIP perlu mengintegrasikan fokus pada lingkungan, terutama isu hutan hujan tropis lembab, ke dalam program studi dan penelitian FISIP. Pengembangan topik ini dalam konteks ilmu sosial dan politik akan meningkatkan relevansi visi FISIP dengan Universitas Mulawarman.
3. FISIP perlu lebih menekankan pada pengembangan tata kelola yang profesional, partisipatif, dan akuntabel dalam visi dan strategi manajemennya. Ini akan membantu menciptakan lingkungan akademik yang lebih baik dan mendukung pencapaian target universitas.
4. FISIP perlu mengembangkan penelitian interdisipliner dengan fakultas lain yang berfokus pada studi lingkungan dan keberlanjutan, agar dapat memperkuat posisi FISIP dalam mendukung visi universitas terkait studi tropis.
5. Selain meningkatkan kuantitas penelitian, FISIP juga disarankan untuk memperkuat kualitas lulusan melalui kurikulum yang mendukung prestasi internasional dan pengalaman di luar kampus, sejalan dengan fokus universitas pada pendidikan yang inklusif dan global.